

# PROGRAM BUDIDAYA MADU TRIGONA DIKAMPUNG GARDU TANJAK PANDEGLANG, KOLABORASI DENGAN HIMPUNAN PETERNAK LEBAH CLANCENG (HIPEC) DAN LPPM UNIS TANGERANG DAN MASYARAKAT, DARI PERSPEKTIF EKONOMI DAN HUKUM

Sri Jaya Lesmana<sup>1</sup>, Tiara Ayu Lestari<sup>2</sup>, Ahmad<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Hukum, Universitas Islam Syekh Yusuf, Tangerang, Indonesia.

<sup>2</sup> Fakultas Hukum, Universitas Islam Syekh Yusuf, Tangerang, Indonesia.

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Syekh Yusuf, Tangerang, Indonesia.

\* Penulis Korespondensi : sjlesmana@unis.ac.id

## Abstrak

*Kampung Gardu Tanjak berada di Kelurahan Pandeglang, Kecamatan Pandeglang, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Kampung Gardu Tanjak ini merupakan salah satu wilayah yang terdapat budidaya madu trigona. Budidaya madu Clanceng/Teuweul, madu yang berasal dari lebah teuwel atau lebah tanpa sengat ini mampu ditenakkan di wilayah tersebut. Jenis lebah yang dibudidayakan adalah jenis Apis Trigona dengan species Trigona Leaviceps. Budidaya lebah ini menghasilkan produk madu, bee pollen, dan propolis, yang sangat bermanfaat bagi kesehatan. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dipengaruhi juga oleh pendidikan yang akan menghasilkan kualitas-kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih profesional baik untuk sektor industri, dan dari situlah akan berdampak dan berpengaruh. Kasus yang diungkapkan dalam ilustrasi memberikan bukti bahwa ketika aturan perundang-undangan tidak konsisten dan tumpang tindih, maka sebuah usaha (pelabuhan) namun membutuhkan dukungan dari berbagai pihak khususnya di bidang hukum. Pembangunan dalam bidang ekonomi tidak dapat berjalan sendiri, namun membutuhkan dukungan dari berbagai pihak khususnya di bidang hukum. Hukum memiliki peran yang sangat sentral dalam keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara, khususnya dalam memberikan kepastian usaha dan investasi. Kasus yang diungkapkan dalam ilustrasi memberikan bukti bahwa ketika aturan perundang-undangan tidak konsisten dan tumpang tindih, maka sebuah usaha (pelabuhan) tidak akan mencapai tingkatan kinerja yang diharapkan, dan pada gilirannya bahkan menghambat pembangunan sektor lain.*

**Kata kunci:** budidaya, ekonomi, hukum

## Abstract

*The village of Gardu Tanjak is located in Pandeglang Village, Pandeglang District, Pandeglang Regency, Banten Province. This Tanjak Gardu Village is one of the areas where Trigona honey is cultivated. Cultivation of Clanceng/Teuweul honey, honey from teuwel bees or stingless bees can be bred in the area. The type of bee that is cultivated is the Apis Trigona species with the Trigona Leaviceps species. Beekeeping produces honey, bee pollen, and propolis, which are very beneficial for health. Economic growth in Indonesia is also influenced by education which will produce more professional qualities of Human Resources (HR) both for the industrial sector, and from there it will have an impact and influence. The case described in the illustration provides evidence that when the laws and regulations are inconsistent and overlapping, it is a business (port) but requires support from various parties, especially in the legal field. Development in the economic field cannot run alone, but requires support from various parties, especially in the legal field. Law has a very central role in the success of a country's economic development, especially in providing business and investment certainty. The case presented in the illustration provides evidence that when laws and regulations are inconsistent and overlapping, a business (port) will not achieve the expected level of performance, and in turn even hinder the development of other sectors.*

**Keywords:** cultivation, economics, law

## 1. PENDAHULUAN

Kampung Gardu Tanjak berada di Kelurahan Pandeglang, Kecamatan Pandeglang, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Kampung Gardu Tanjak ini merupakan salah satu wilayah yang terdapat budidaya madu trigona. Budidaya madu Clanceng/Teuweul, madu yang berasal dari lebah teuwel atau lebah tanpa sengat ini mampu ditenakkan di wilayah tersebut. Jenis lebah yang dibudidayakan adalah jenis Apis Trigona dengan species Trigona Leaviceps. Budidaya lebah ini menghasilkan produk madu, bee pollen, dan propolis, yang sangat bermanfaat bagi kesehatan.

Budidaya madu trigona telah banyak menghasilkan madu dan telah dipasarkan ke beberapa daerah di Provinsi Banten dan sekitarnya. Pengembangan budidaya lebah Clanceng/Teuweul tersebut dilakukan secara tradisional. Lebah tersebut hanya dibuatkan sarang dari bahan kayu sehingga dibentuk kotak dengan satu permukaan sebagai pintu yang dapat dibuka dan ditutup yang salah satu sisinya ada lubang untuk keluar masuknya lebah, kotak ini yang disebut dengan stup, menggunakan sarana yang sederhana.

Salah satu pembudidayaan madu Clanceng/Teuweul ini adalah Bapak Gin Gin Ginanjar, yang menkoordinir beberapa

petani lebah untuk pembudidayaannya. Budidaya madu Clanceng/Teuweul yang dijalaninya terus berkembang pesat. Madu hasil budidayanya sudah tersebar di dua kabupaten, yakni Pandeglang dan Rangkasbitung dan sudah memiliki lebih dari 400 koloni lebah. Selain madu Clanceng/Teuweul, Bapak Gin Gin juga memproduksi propolis dan bee polen yang dipasarkan di daerah Ciganjur, Jakarta, dengan omset mencapai puluhan juta Rupiah per bulan.

Sejauh ini usaha pengembangan budidaya lebah Clanceng/Teuweul sudah menghasilkan madu yang cukup banyak dan memiliki kualitas yang cukup tinggi. Bahkan sudah dapat bersaing dengan madu-madu yang lain, sehingga jenis madu ini mendapat perhatian yang cukup baik dikalangan masyarakat dan pemerintah provinsi Banten. Potensi madu dari lebah Clanceng/Teuweul tersebut sangat besar dan bisa menghasilkan nilai ekonomi yang besar pula. Karena harga jual madu Clanceng/Teuweul cukup tinggi dan potensi pasar yang sangat besar, membuat budidaya ini memiliki potensi ekonomi yang sangat besar pula. Bahkan menjadi salah satu sumber mata pencarian warga untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

Minimnya budidaya lebah Clanceng/Teuweul di Pandeglang, sehingga madu dari jenis lebah ini juga bisa dibilang masih sulit didapat oleh konsumen, budidaya madu trigona ini terus lebih digencarkan melalui berbagai pembinaan yang dilakukan kepada masyarakat agar tertarik menjalani bisnis budidaya madu Clanceng/Teuweul ini, bisnis budidaya lebah Teuweul di masa depan semakin menjanjikan. Alasannya, sampai saat ini belum banyak peternak atau pembudidaya lebah yang serius menggarap sentra budidaya lebah tersebut, karena cara pembibitan yang dianggap sulit.

Dalam prakteknya banyak ditemui adanya pelaku usaha yang melakukan praktek monopoli dan/atau persaingan usaha tidak sehat sehingga dapat menghambat usaha dalam penyebaran penjualan dan pembudidayaan madu ini.

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah membantu masyarakat untuk mengetahui, memahami, dan membantu masyarakat untuk mengembangkan madu trigona yang terdapat di daerahnya. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan menjadi salah satu cara agar masyarakat dapat lebih berkembang dan lebih maju lagi. Dari adanya kegiatan ini akan didapatkan output berupa sekelompok masyarakat yang lebih memahami mengenai hukum terhadap

barang yang akan dijualnya maupun lainnya. Penelitian ini diawali dengan adanya observasi dan memulai dengan mengumpulkan informasi dan literatur yang berkaitan dengan kegiatan ini, sehingga diharapkan dapat sesuai dengan permasalahan yang terdapat di masyarakat Kp. Soreah.

Rencana tahapan berikutnya dari kegiatan ini adalah dengan melakukan prediksi terhadap perkembangan madu trigona Kp. Soreah ini. Proses prediksi ini menggunakan analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh dari atribut yang digunakan dalam kegiatan.

## **2. BAHAN DAN METODE**

Pengembangan budidaya lebah Clanceng/Teuweul tersebut dilakukan secara tradisional. Lebah tersebut hanya dibuatkan sarang dari bahan kayu sehingga dibentuk kotak dengan satu permukaan sebagai pintu yang dapat dibuka dan ditutup yang salah satu sisinya ada lubang untuk keluar masuknya lebah, kotak ini yang disebut dengan stup, menggunakan sarana yang sederhana.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Terhadap permasalahan terkait adanya praktek monopoli dan persaingan usaha tidak sehat dalam dunia usaha, maka para

pelaku usaha dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Melakukan teguran kepada pelaku usaha yang melakukan praktek monopoli dan/atau persaingan usaha tidak sehat untuk tidak melakukan hal-hal yang merugikan pelaku usaha lainnya;
- b. Jika hal tersebut di atas tidak dihiraukan oleh pelaku usaha yang melakukan praktek monopoli dan/atau persaingan usaha tidak sehat tersebut, maka pelaku usaha yang dirugikan dapat melakukan pengaduan kepada Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) atas dugaan adanya praktek monopoli dan/atau persaingan usaha tidak sehat dengan disertai bukti-bukti yang cukup kuat, sesuai prosedur yang berlaku.

Rencana tahap berikutnya adalah evaluasi dari kegiatan workshop yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilaksanakan dengan kembali berkunjung ke Desa Tegal Kunir Kidul dan berdiskusi lagi dengan peserta workshop tentang ada tidaknya kendala dalam membuat sabun dari minyak jelantah. Selain itu, evaluasi ini dilakukan untuk memastikan apakah sudah ada atau belumnya “Bank Minyak Jelantah” yang nantinya dapat dikelola bersama. Baik nantinya akan digunakan secara pribadi oleh pengelola atau dipasarkan.

#### **4. KESIMPULAN**

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dipengaruhi juga oleh pendidikan yang akan menghasilkan kualitas-kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih profesional baik untuk sektor industri, dan dari situlah akan berdampak dan berpengaruh. Kasus yang diungkapkan dalam ilustrasi memberikan bukti bahwa ketika aturan perundang-undangan tidak konsisten dan tumpang tindih, maka sebuah usaha (pelabuhan) namun membutuhkan dukungan dari berbagai pihak khususnya di bidang hukum.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Segala puji syukur dan terima kasih peneliti panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya yang telah melindungi dan membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan jurnal, terima kasih disampaikan kepada LPPM UNIS yang telah mendanai keberlangsungan jurnal ini dan peneliti tidak lupa turut mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam pelaksanaan penelitian ini

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Adji Suranto, 2010. Dasyatnya Propolis Untuk Menggempur Penyakit. PT. Agro Media Pustaka. ISBN 979-006-301-1.

- Guntoro, Y. P. 2013. Aktivitas dan Produktivitas Lebah *Trigona leviceps* Di Kebun Polikultur dan Monokultur Pala (*Myristica fragrans*)
- Hotnida C. H. Siregar, Asnath M. Fuah dan Yoke Octovianity. 2011. Propolis, Madu dan Multikhasiat. Penebar Swadaya. ISBN 978-979-002-472-4
- Mahani, A. Karim dan Nunung Nurjanah. 2011. Keajaiban Propolis *Trigona*. Pustaka Bunda.
- Manuhuwa, E. 2005. Assesmen Potensi Bambu dan Pemberdayaannya di Pulau Seram. Disampaikan pada Workshop Bambu Kerjasama UNIDO dan Pemda Maluku.
- Sihombing. 2015. Ilmu Ternak Lebah. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Baiquni, M. 1999. Metode dan Teknik Partisipasi dalam Pengembangan Perdesaan. Jogjakarta: UGM Press.
- Chambers, R. 1987. Pembangunan Desa Mulai dari Belakang. (Pepep Sudradjat, penerjemah). Jakarta : LP3ES.
- Sihombing, D.T.H.2005. Ilmu Ternak Lebah Madu. Gadjah Mada University Press.
- Surata, I.K. 2017. Budidaya Lebah Madu KeleKele (*Trigona spp.*). Buku saku